

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangatlah penting dan saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang dianggap mudah oleh sebagian orang padahal sulit yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide melalui tulisan, atau sering disebut dengan “mengarang”. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, menurut Nurlita Dyah Rachmani (dalam Iskandarwassis dan Sunendar, (2011:248).

Menulis yang dimaksud Pembelajaran keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif produktif. Menulis dapat dilakukan oleh setiap orang, tetapi banyak orang yang belum terampil dan harus memiliki niat untuk menulis. Apalagi untuk menumbuhkan kemampuan menulis siswa dengan menuangkan pikiran atau perasaan melalui sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar itu sangat kurang dan perlu diperbaiki. Dalam penuangan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan itu yang menjadi sebuah

alasan mengapa keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dilakukan.

Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah sangatlah beragam. Salah satu keterampilan menulis yang kurang dipahami oleh siswa yaitu menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi itu dapat membantu meningkatkan kreativitas serta dapat menumbuhkan minat menulis siswa. Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks, menurut Stanislaus Hermaditoyo (2018:268).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar sebagian besar kemampuan menulis teks deskripsi masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih teks deskripsi untuk diteliti karena sebuah tulisan yang sederhana tetapi banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Faktor yang memengaruhi siswa yaitu tentang penguasaan dan pemahaman materi yang masih kurang sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas kurang efektif. Kesulitan tersebut juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan membosankan. Dalam proses pembelajaran guru hanya ceramah dan memberikan materi tidak secara berurutan, tidak hanya itu guru juga hanya menggunakan media lembar kerja siswa dalam memberikan materi. Alat dan metode yang digunakan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Penggunaan metode yang tidak tepat dapat membuat siswa merasa bosan dan akan berdampak negatif pada hasil belajarnya. Oleh karena itu siswa membutuhkan metode pembelajaran yang tepat

agar siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar menulis, sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menerapkan model pembelajaran inovatif yang menarik sesuai dengan teori yang dibahas, menurut Ngalimun, (2017:10). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba membuat perubahan dengan melaksanakan penelitian menggunakan metode *Guide Writing*. Apriani (2015:28) menjelaskan bahwa metode *Guide Writing* adalah suatu metode yang dapat dikembangkan dalam diri anak, sesuai dengan taraf pemikirannya. Sehingga melalui metode menulis terbimbing ini diharapkan pembelajaran bahasa indonesia mampu menyampaikan pesan kepada orang lain. Metode *Guided Writing* merupakan suatu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis deskripsi, menurut Eva Candraningrum (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Guide Writing* Siswa Kelas V SD Negeri 6 Nganglik Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”, yang membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Guide Writing* dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya karangan deskripsi dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena dengan menggunakan metode yang tepat siswa dapat belajar dengan cepat dan dengan mudah memahami materi yang telah diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 54,16% yang termasuk kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus I 61,71% yang termasuk kategori cukup, dan semakin meningkat pada siklus II 71,98% yang termasuk kategori baik. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan unsur dasar dalam penelitian itu sendiri. Peranan rumusan masalah sebagai faktor yang menentukan bahasan yang hendak dipaparkan peneliti. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Dimana pertanyaan tersebut yang mencoba dijawab melalui penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif. Dari sini dapat dilihat, bahwa rumusan masalah menjadi dasar dalam menentukan arah penelitian, menurut Yenrizal, (2018:55). Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode *Guide Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode *Guide Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Guide Writing*, dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode *Guide Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang terlalu jauh dari topik permasalahan dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang akan dibahas yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *Guide Writing* pada siswa kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Langkah-langkah penerapan metode *Guide Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi khususnya siswa kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang dapat digunakan dalam mendukung peningkatan proses belajar siswa.

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat dalam memperbaiki proses belajar mengajar dengan merancang dan menjelaskan materi tentang teks deskripsi.
2. Penelitian ini juga bermanfaat agar mendapat gambaran umum tentang metode *Guide Writing* dan mempelajari sub bab teks deskripsi yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang baik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat dalam menulis teks deskripsi.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan metode pengajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis teks deskripsi, dapat memberikan pengalaman yaitu mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dan memberikan sumbangan pengalaman agar dapat memberikan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah supaya lebih baik lagi.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak untuk menjadi seorang guru.



BAB II
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG
RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

Adapun landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: (1) pengertian menulis, (2) pengertian teks deskripsi, (3) ciri-ciri teks deskripsi, (4) jenis-jenis teks deskripsi, (5) struktur teks deskripsi, (6) langkah-langkah menulis teks deskripsi, (7) tujuan dan aspek penilaian teks deskripsi, (8) metode pembelajaran *Guide Writing*, (9) langkah-langkah metode pembelajaran *Guide Writing*, (10) kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Guide Writing*.

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses seseorang untuk menciptakan sebuah tulisan atau teks dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Secara umum menulis merupakan suatu kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, perasaan atau ide yang dipikirkannya kepada pembaca melalui bahasa tulis sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pembacanya.

Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Marwoto (Dalman, 2014:4) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menulis adalah salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013:65) menulis merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Menurut Mundziroh dkk. (2013) menulis merupakan kegiatan komunikasi, sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya dan penulis yang baik adalah penulis yang baik mampu menggunakan teknik menulis secara berbeda bergantung kepada siapa sasaran tulisannya dan untuk tujuan apa tulisan itu dibuat.

2.1.2 Pengertian Teks Deskripsi

Istilah deskripsi berasal dari kata *descrebe* yang artinya menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Adapun definisi menurut Finoza (Dalman, 2014:93) yaitu bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan menggambarkan hakikat objek yang sebenarnya.

Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2014:94) deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Menurut Lusita & Emindar (2019:114) bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah teks yang menggambarkan suatu objek dengan terinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasakan tulisan tersebut.

2.1.3 Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2020:94) ciri-ciri teks deskripsi, yaitu:

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas membentuk imajinasi pembaca;
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah; dan
- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Menurut Hermaditoyo (2018:270), ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut:

- a. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek;
- b. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut;
- c. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut; dan

- d. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks atau karangan deskripsi, yaitu: menggambarkan atau melukiskan suatu objek, teks yang dibuat dijelaskan secara jelas dan rinci dengan melibatkan panca indra, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit, ketika pembaca membaca teks deskripsi, maka seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang dibahas, teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri fisik objek, seperti bentuk, warna, ukuran, atau keadaannya.

2.1.4 Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Menurut Rahman (2018:66) Teks Deskripsi dibagi menjadi tiga jenis, (1) Deskripsi Spasial, (2) Deskripsi Objektif, dan (3) Deskripsi Subjektif.

1. Deskripsi Spasial

Teks deskripsi yang menggambarkan atau menceritakan tentang keadaan ruangan atau tempat.

Contoh teks deskripsi spasial menurut Rahman (2018:66).

SMP Negeri 2 Bandung memiliki luas yang cukup. Siswa merasa nyaman, karena halaman yang begitu luas dan hijau menjadi tempat yang sangat cocok untuk belajar sambil bersantai. Bangunan sekolah berwarna biru muda, dengan genting di cat sekolah. Di bagian depan terdapat tulisan besar “Selamat Datang di SMP Negeri 2 Bandung”.

2. Deskripsi Objektif

Teks deskripsi yang menggambarkan suatu objek secara objektif atau apa adanya tanpa disertai pendapat pribadi penulisnya.

Contoh teks dekripsi objektif menurut Rahman (2018:66).

Teroris ini berinisial FH. Dia tinggal di daerah Bandung. Kesehariannya sangat misterius sekali. Menurut hasil penyelidikan aparat keamanan, polisi, FH tersangka teroris itu bukan berasal dari pondok pesantren yang selama ini diberitakan, namun dia orang yang menyusup ke pondok pesantren yang memiliki tujuan mencoreng nama pesantren agar dianggap sarang teroris.

3. Deskripsi Subjektif

Teks Deskripsi yang menggambarkan suatu objek secara subjektif atau dengan pendapat atau pandangan pribadi penulisnya.

Contoh deskripsi subjektif menurut Rahman (2018:66).

Keberangkatan Presiden Jokowi dan istrinya ke Amerika Serikat dikabarkan sedang membicarakan penumpasan teroris di dunia. Namun, hal itu disinyalir sekadar kedok, yang lebih teroris itu sebenarnya negeri mereka yang membumi hanguskan warga sipil di Timur Tengah hingga jumlah jutaan. Akankah Jokowi masuk pada perangkap Amerika dalam menyelesaikan teroris di dunia? Atau akan masuk pada pusaran permainan untuk menyudutkan islam.

2.1.5 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi memiliki 3 unsur sebagai struktur pembangunnya.

Ada tiga struktur yang harus diperhatikan, yang dikemukakan oleh Rahman (2018:67), sebagai berikut:

- a. Identifikasi adalah identifikasi pada bagian ini berisikan penentuan dalam identitas seseorang, benda, atau objek lainnya;
- b. Klasifikasi adalah unsur penyusun yang bersistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan; dan
- c. Deskripsi bagian adalah bagian deskripsi yang berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topik yang ada dalam teks tersebut.

Menurut Sonia, dkk (2022:2) untuk membuat suatu teks menjadi satu kesatuan utuh perlu adanya struktur penulisan teks, bukan hanya itu melainkan dengan memahami struktur penulisan teks akan memudahkan saat melakukan penulisan. Terdapat beberapa struktur teks deskripsi, yaitu:

- a. Identifikasi atau gambaran umum yaitu menjelaskan definisi atau identitas objek yang sedang dibicarakan;
- b. Deskripsi bagian yaitu menjelaskan tentang pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pada bagian ini dijelaskan dengan rinci dengan bantuan gambaran-gambaran yang lebih jelas; dan
- c. Penutup yaitu pada bagian penutup menjabarkan tentang kesan umum.

2.1.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2020:09) adapun lima langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah teks deskripsi, yaitu:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- 2) Menentukan tujuan penulisan agar lebih mudah membuat teks deskripsi;
- 3) Mengumpulkan data atau informasi dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
- 4) Setelah data atau informasi terkumpul maka susun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka teks deskripsi; dan
- 5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka teks menjadi teks deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

2.1.7 Tujuan dan Aspek Penilaian Teks Deskripsi

Menurut Tarigan (Ariawan, 2010:26). Disebutkan bahwa kualitas dalam menarik perhatian pembaca ditentukan oleh dua hal yaitu persepsi dan kosa kata. Persepsi sebagai salah satu kualitas tulisan deskripsi yang baik harus tajam dan jeli. Persepsi atau tanggapan ini bergantung kepada dua hal, yaitu pada rasa ingin tahu peneliti dan pada pengembangan minat kepada orang lain serta dunia tempat kita hidup. Dengan demikian, tulisan deskripsi yang baik menuntut keunggulan pemanfaatan segala pengertian, perasaan, pendirian, terutama pandangan peneliti untuk mengamati apa yang telah dialami secara sepintas sebelumnya.

Walaupun demikian, ketajaman persepsi atau tanggapan peneliti sebagaimana disebutkan di atas tidak akan banyak artinya jika tidak didukung oleh pemilihan kata yang tepat. Kekayaan kosa kata serta kepandaian memanfaatkan secara tepat untuk menyampaikan suatu pengalaman turut memegang peranan penting dalam usaha menghasilkan tulisan deskripsi yang baik.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang akan dinilai dalam menulis teks deskripsi, yaitu: penggunaan kata-kata yang saling berkaitan, penggunaan kalimat secara tepat, kesesuaian dengan topik dan judul, hubungan paragraf satu dengan yang lain, penggunaan ejaan dan tanda baca.

2.1.8 Pengertian Metode *Guide Writing*

Menurut Apriani (2015:28) “*Guided writing* yaitu suatu cara yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk menuangkan segala ide secara tertulis, sehingga dapat digambarkan secara jelas”. *Guided writing* harus dapat

dikembangkan dalam diri anak, sesuai dengan taraf pemikirannya. Sehingga melalui metode menulis terbimbing ini diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia mampu menyampaikan pesan kepada orang lain.

Menurut Hana Nurlatifah, dkk (2020:28) metode *Guide Writing* adalah suatu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks deskripsi. Hal ini menunjukkan untuk membimbing siswa agar lebih baik dalam menulis teks deskripsi dengan baik, benar, dan tepat sesuai dengan permasalahan yang terdapat di sekolah.

2.1.9 Langkah-Langkah Metode *Guide Writing*

Langkah-langkah pembelajaran menulis menggunakan metode *Guided Writing* menurut Eggen (2012:268-381), yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap I, pengenalan atau *review*. Pada tahap ini guru menarik perhatian siswa ke dalam pembelajaran dengan memberitahu tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi. Selain itu guru juga berusaha memunculkan pengetahuan awal siswa yang mengenai materi pembelajaran menulis teks deskripsi.
- 2) Tahap II, presentasi. Pada tahap ini guru menampilkan atau mendemonstrasikan keterampilan menulis teks deskripsi yang akan dipelajari.
- 3) Tahap III, latihan terbimbing. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan pada siswa saat berlatih keterampilan menulis teks deskripsi.
- 4) Tahap IV, latihan mandiri. Pada tahap ini siswa berlatih keterampilan menulis teks deskripsi secara mandiri.

Menurut Haritzah (2018:67) langkah-langkah metode *Guided Writing* secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Fase orientasi, siswa menerima pengetahuan awal mengenai materi;
- 2) Fase presentasi/demonstrasi, siswa mendengarkan dan menerima materi pembelajaran;
- 3) Fase latihan terstruktur, siswa menerima bimbingan untuk melaksanakan latihan awal mengenai menulis deskripsi;
- 4) Fase latihan terbimbing, siswa melaksanakan latihan yang diperolehnya mengenai menulis deskripsi dan mendapatkan bimbingan; dan
- 5) Fase latihan mandiri, siswa melakukan latihan secara mandiri menerapkan keterampilan yang diperolehnya mengenai materi.

2.1.10 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Guide Writing*

Menurut Apriani (2015:57) metode *Guided Writing* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya;
- b) Memupuk daya nalar peserta didik;
- c) Mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif;
- d) Peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar; dan
- e) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik.

Menurut Apriani (2015:57) kelemahan dari metode *Guided Writing*, yaitu:

- a) Guru memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran;

- b) Guru mengalami lebih banyak kesulitan dalam membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan;
- c) Tidak semua guru mempunyai kemampuan untuk mengajarkan dengan model pembelajaran ini; dan
- d) Tidak semua siswa sabar dalam menunggu bimbingan dari guru.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum meneliti tentunya peneliti mencari terlebih dahulu penelitian-penelitian yang terdahulu (relevan) mengenai teks deskripsi dan metode yang digunakan. Agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar pemikiran yang cukup kuat. Dengan pertimbangan di atas, maka peneliti menuliskan penelitian yang terdahulu yaitu: (Evi Candraningrum, 2016), (Hana Nurlatifah, 2020), (Rimawan Haritzah, 2018), dan (Ratri Khoiriyah, 2018).

1. (Evi Candraningrum, 2016) Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Guided Writing* Siswa Kelas V SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2015/2016” membuktikan bahwa melalui metode *Guided Writing* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 54,16 % yang termasuk kategori kurang, kemudian meningkat pada siklus I 61,71 % yang termasuk kategori cukup, dan semakin meningkat pada siklus II 71,98 % yang termasuk kategori baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada aspek penilaian, Langkah-langkah Metode *Guide Writing* dan media yang digunakan. (1) peneliti

menggunakan aspek penilaian yaitu kalimat yang tepat, kesesuaian tema dengan judul serta isi, hubungan antar paragraf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, sedangkan penelitian yang dilakukan Eva Candraningrum hanya menggunakan aspek penilaian yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya bahasa dan penggunaan EYD. (2) Langkah-langkah metode *Guide Writing* yang dilakukan peneliti yaitu: guru menjelaskan materi, guru memberikan contoh, guru memberikan latihan awal, guru berkeliling dan membimbing siswa, siswa menulis hasil tulisannya di papan tulis serta mengoreksi bersama-sama, guru memberikan tugas secara mandiri, sedangkan penelitian yang dilakukan Eva Candraningrum yaitu: siswa dibimbing untuk menentukan topik, siswa dibimbing untuk membuat kerangka karangan, siswa dibimbing untuk mengoreksi hasil, siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. (3) peneliti menggunakan media gambar sedangkan penelitian yang dilakukan Eva Candraningrum hanya menggunakan buku ajar.

2. (Hana Nurlatifah, 2020) Universitas Muhammadiyah Sukabumi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi” membuktikan bahwa metode *Guided Writing* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dari ketercapaian indikator keterampilan menulis deskripsi siswa secara keseluruhan, bahwa keterampilan menulis deskripsi pada pra siklus 34,78 %, kemudian meningkat pada siklus I 47,83 %, dan semakin meningkat pada siklus II 82,61 %. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

adalah pada tema dan media yang digunakan, peneliti menggunakan tema lingkungan sekolah, benda, hewan serta menggunakan media gambar sedangkan penelitian yang dilakukan Hana Nurlatifah hanya menggunakan tema atau materi mengenai iklan.

3. (Rimawan Haritzah, 2018) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung menggunakan Metode *Guided Writing* di Kelas 2A SD N Sampangan” membuktikan bahwa metode *Guided Writing* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Peningkatan proses dapat dilihat pada antusias siswa dari siklus ke siklus. Selain itu peningkatan proses juga dapat dilihat dari media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siklus I adalah 60, siklus II adalah 70, dan Siklus III adalah 88,75. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi sedangkan penelitian yang dilakukan Rimawan Haritzah meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.
4. (Ratri Khoiriyah, 2018) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru” membuktikan bahwa melalui metode *Guided Writing* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan indikator pada pra siklus 19,05 %, kemudian meningkat pada

siklus I 52,38 %, dan semakin meningkat pada siklus II 86,71 %. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi sedangkan penelitian yang dilakukan Ratri Khoiriyah meningkatkan keterampilan menulis puisi.

